

## **Potensi Pengasuhan Perkembangan Pendidikan Anak Oleh Orang Tua Rantau Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupten Sumenep**

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Satnawi<sup>2</sup>

STIT Aqidah Usymuni Sumenep

Email : [aisyahsiti771@gmail.com](mailto:aisyahsiti771@gmail.com)<sup>1</sup>; [awielgapura123@gmail.com](mailto:awielgapura123@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pengasuhan anak oleh orang tua rantau di Desa Pagarbatu, dimana sebagian orang tua kandung merantau sehingga pengasuhan anak dialihkan kepada kakek dan nenek. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi perkembangan pendidikan anak, baik dari aspek akademik maupun karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendidikan anak yang diasuh oleh orang tua pengganti serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan orang tua pengganti, anak, dan kepala desa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan anak dalam pola bervariasi. Anak yang mendapatkan perhatian, pengawasan, serta kerjasama yang baik antara orang tua kandung dan orang tua pengganti cenderung memiliki perkembangan pendidikan yang baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua kandung, pola asuh permisif, serta faktor ekonomi dan lingkungan menjadi faktor penghambat, meskipun hanya terjadi pada sebagian keluarga. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan anak dalam pengasuhan sangat ditentukan oleh sinergi antara orang tua kandung dan orang tua pengganti serta adanya pendampingan belajar yang konsisten

**Kata Kunci:** *Pengasuhan perkembangan pendidikan anak, orang tua rantau*

**Abstract:** *This research is motivated by the phenomenon of childcare by parents who migrate in Pagarbatu Village, where some biological parents migrate, thus shifting childcare to grandparents. This condition has the potential to impact children's educational development, both academically and in terms of character. This study aims to determine the educational development of children raised by surrogate parents and the factors that influence it. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, involving surrogate parents, children, and the village head as informants. The results show that children's educational development varies. Children who receive attention, supervision, and good cooperation between biological parents and surrogate parents tend to have good educational development. Conversely, lack of attention from biological parents, permissive parenting styles, and economic and*

*environmental factors are inhibiting factors, although this only occurs in some families. Thus, the success of children's education in foster care is largely determined by the synergy between biological parents and surrogate parents, as well as consistent learning support.*

**Keywords:** *Child development education, parents who live away from home*

## **A. PENDAHULUAN**

Desa Pagarbatu secara administratif terletak di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. Berjarak sekitar 25 km dari pusat kota sumenep ke arah selatan, tepatnya di Pesisir yang menghubungkan langsung dengan perairan selat Madura yang dimana mata pencaharian setiap hari adalah nelayan dan rumput laut. Desa Pagarbatu beriklim tropis dengan suhu rata-rata bergisar antara 24'C-32'C dan kelembaban udara sekitar 55%. Diamana wilayahnya meliputi empat Dusun, yakni Dusun Nangger, Dusun Pagarbatu, Dusun Bungandun dan Dusun Korbi. Aksesibilitas menuju desa ini mudah dijangkau menggunakan kendaraan darat dengan jalan beraspal.

Dahulu desa ini dikenal dengan kawasan peredaran kayu. Secara historis, pelabuhan rakyat di desa ini pernah menjadi jalur masuknya yang didatangkan dari luar pulau seperti kalimantan. Sehingga pada berlakunya illgal logging Undang Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan serta diperkuat oleh inpres nomo 5 tahun 2001 tentang pemberantasan penebangan kayu ilegal . sehingga banyak masyarakat memilih merantau keluar desa pagarbatu, untuk mencari pekerjaan demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Sebelum menemukan pekerjaan menjaga warung kelontong madura masyarakat disini pada umumnya bekerja nelayan. Pola merantau ini telah berlangsung cukup lama dan menjadi bagian dari budaya sosial masyarakat setempat

Tidak sedikit anak-anak di desa pagarbatu akibatnya yang tumbuh dan menjalani masa sekolah tanpa di dampingi langsung oleh orang tuanya. Dimana pengasuhan sehari-hari dipaasrahkan kepada kakak nenek, saudara atau kerabat dekat lainnya. tentunya perihal ini sebagai orang tua yang biasanya mendampingi anak adalah meninggalkan celah dalam pendidikan anak. Penyebab terjadinya pengasuhan oleh orang tua pengganti dalam banyak kasus disebabkan pernikahan dini yang masih terjadi di sebagian masyarakat desa pagarbatu. Pernikahan dini pada usia muda umumnya belum disertai kesiapan mental, pendidikan dan ekonomi yang matang. Rendahnya tingkat pendidikan membuat orang tua muda tidak memiliki Persyaratan seperti ijazah yang dipersyaratkan untuk menambah pekerjaan misalnya menjadi guru PNS,

perangkat desa, atau pekerjaan tetap lainnya, kurangnya pengalaman kerja juga menyebabkan mereka kesulitan memperoleh penghasilan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tentunya sangat berbeda pengasuhan penuh ketika anak yang diasuh oleh orang tuanya sendiri dengan diasuh oleh keluarga pengganti. Dimana Kakek, nenek, maupun kerabat memang memberikan kasih sayang, namun tidak selalu mampu menggantikan peran orang tua terutama dalam hal pengawasan, motivasi, dan pendamping pendidikan. Akibatnya, sebagian anak mengalami kurangnya bimbingan dalam belajar sehingga membuat perkembangan akademik mereka tidak optimal. Telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan sangatlah penting dan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan seorang anak. Melalui pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menghadapi beberapa tantangan di masa depan.

Pengaruh keberhasilan pendidikan anak adalah orang tua. Karena faktor yang sangat menentukan dalam mendukung proses belajar anak adalah bimbingan serta perhatian orang tua. Ada sebagian anak yang tetap mampu menunjukkan prestasi yang baik meskipun ditinggal merantau oleh orang tuanya. Namun, tidak sedikit pula yang mengalami penurunan prestasi karena minimnya kontrol dan motivasi belajar. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda, serta kualitas pengasuhan pengganti yang bervariasi, sehingga penting untuk memahami bagaimana pola pengasuhan dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan mereka

Penelitian yang berkaitan dengan judul di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Septi Purnama Sari tahun 2019 yang mengangkat judul "*Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*". Berdasarkan penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Ranab Utara Lampung Timur, Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif jenis fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak di desa raman fajar sudah ada, tetapi belum berjalan optimal. Rendahnya pendidikan orang tua, kesibukan kerja, dan anggapan bahwa sekolah sepenuhnya bertanggung jawab atas pendidikan membuat banyak aspek perkembangan anak tidak terpenuhi.

Hal ini menyebabkan peran keluarga dalam pendidikan anak menjadi kurang efektif. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pendidikan anak. Perbedaan dari penelitian ini berfokus pada peran orang tuanya, sedangkan punya peneliti fokus pada perkembangan pendidikan anak oleh orang tua pengganti sedangkan orang tuanya merantau ke luar daerah.

2. Hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Maria Aspita tahun 2018 yang mengangkat judul “*Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Lamdingin)*”. Berdasarkan penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh *single parent* terhadap pendidikan anak di Desa Lamdingin dan untuk mengetahui peran *single parent* dalam pola asuh terhadap pendidikan anak di desa Lamdingin, Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Field Research (Penelitian Lapangan). Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh *single parent* di Desa Lamdingin berfokus pada pendidikan agama melalui pembinaan akhlak, pengajaran Tauhid dan fiqih, serta pembinaan shalat, baik melalui pengajian maupun bimbingan langsung di rumah. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan anak, dan perbedaan dari penelitian ini yang di teliti Maria Aspita lebih berfokus pada pengasuhan anaknya sedangkan punya peneliti lebih fokus pada Perkembangan pendidikan anak oleh orang tua pengganti.

## **B. METODE**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pemberian treatment yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh anak dan orang tua. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena peneliti dapat berhubungan langsung dengan informan

Aspek penting dalam melakukan penelitian adalah adanya kehadiran peneliti, karena berfungsi sebagai instrumen kunci di lapangan. Kehadiran peneliti dalam mengumpulkan data di desa Pagarbatu diketahui oleh informan sebagai pengamat partisipan, dalam artian peneliti terjun ke lapangan secara langsung, melibatkam diri dan mengobservasi langsung secara cermat kehidupan objek penelitian.

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian hasil dari jawaban yang dilakukan dari adanya wawancara atau pertanyaan yang dilakukan peneliti kepada narasumber secara langsung meliputi:

- a. Orang tua pengganti sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai pengasuhan, peran serta tanggung jawab dalam mendidik dan merawat anak.
- b. Anak sebagai informan utama memberikan informasi terkait pengalaman, perasaan dan kondisi mereka selama diasuh oleh orang tua pengganti.
- c. Kepala Desa sebagai informan pendukung yang memberikan gambaran kondisi sosial masyarakat serta fenomena pengasuhan anak oleh orang tua pengganti di lingkungan Desa.

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain berupa referensi lain meliputi buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, disertasi, foto dan dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas

Prosedur pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam meneliti nantinya.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka pengetahuan siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat

Proses ini tidak dapat dipisahkan dari pengasuhan orang tua, karena orang tua yang menjadi pendidik pertama yang memberikan dasar nilai, pembiasaan, bimbingan emosional, serta dukungan moral. Sehingga anak memiliki kesiapan untuk belajar, berkembang dan menghadapi tuntutan lingkungan secara optimal.

Selain itu, seorang guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Disisi lain, orang tua juga harus menyadari pentingnya tetap memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan belajar anak, baik yang berlangsung di sekolah maupun di rumah. Pada titik ini, pola pengasuhan

dari orang tua sangat diperlukan. Dari aspek ini, akan terlihat bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anak sekaligus memahami peran apa yang dimiliki guru.

Oleh karena itu, orang tua juga perlu mendampingi anak-anak mereka saat belajar di rumah. Tujuan Perkembangan pendidikan anak SD/MI bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik dari fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, serta spiritual.

Aspek perkembangan pendidikan anak diantaranya

#### 1. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses mental atau berfikir, mencakup kemampuan seperti prestasi, belajar, dan berkaitan dengan kecerdasan dan aktivitas otak. Istilah kognitif menurut Chaplin Kognitif itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu, yang artinya menunjukkan kemampuan untuk menangkap karakteristik, makna, atau penjelasan tentang sesuatu, serta memiliki gambaran yang jelas mengenai hal tersebut. Perkembangan kognitif akan mempengaruhi cara otak berpikir, termasuk dalam hal mengenali, memahami, menganalisis, mensintesis, menciptakan ide, beralasan, berinovasi, dan bertindak. Otak berkembang dalam dua sisi, yaitu otak kiri dan otak kanan. Perkembangan sisi kiri otak melibatkan keterampilan berpikir yang rasional, ilmiah, logis, analitis, serta kemampuan dalam membaca, berhitung, dan berbahasa. Sementara itu, perkembangan sisi kanan otak mencakup kemampuan berpikir secara holistik, non-linier, non-verbal, intuitif, serta imajinasi dan kreativitas. Sesuai dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, teori ini berupaya untuk menjelaskan bagaimana proses berpikir dan kondisi mental berkembang serta bagaimana anak-anak berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka

#### 2. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional pada anak merupakan aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya, pendidik berperan sebagai pendamping dan juga pengarah. Sebagai pendidik juga mengajarkan nilai sosial pada anak. Aspek Perkembangan sosial dan emosional anak berawal lingkungan tempat ia berinteraksi dengan orang lain maupun alam sekitar perlu diperhatikan dengan baik. Lingkungan yang dimaksud mencakup tempat di mana anak menghabiskan sebagian

besar waktunya dalam aktivitas sehari-hari, seperti keluarga, sekolah, dan teman bermain.

Menurut Behrendt Perkembangan sosial emosional anak adalah kondisi yang ada dalam diri mereka yang menyebabkan adanya perubahan pada aspek fisik dan mental. Hal ini memicu berbagai emosi seperti kesedihan, kemarahan, kebahagiaan, tidak bertanggung jawaban, kesulitan dalam membuat keputusan, dan memiliki peran yang sangat penting dalam fase pertumbuhan anak. Sosial emosional juga merujuk pada kemampuan anak untuk mengenali perasaan individu lain saat berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari. Pertumbuhan sosial emosional anak adalah tahapan di mana mereka memahami diri mereka sendiri berhubungan dengan orang-orang di sekitar, dan belajar cara mengatur serta menanggapi perasaan dan emosi yang mereka alami.

### **3. Perkembangan Fisik dan Motorik**

Aspek perkembangan motorik adalah salah satu bagian penting dari perkembangan anak yang dapat mendukung dan terhubung dengan aspek-aspek perkembangan lainnya. Perkembangan fisik motorik sendiri mencakup proses kematangan dan kemampuan anak dalam mengendalikan gerak tubuhnya. Hal ini memiliki peranan besar dalam kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara langsung perkembangan fisik mempengaruhi keterampilan anak dalam melakukan berbagai gerakan secara tidak langsung kondisi fisik yang berkembang dengan baik dapat membentuk cara anak memandang dirinya dan bagaimana ia menilai orang lain. Dengan kata lain, perkembangan fisik selalu berjalan beriring dengan perkembangan motorik dalam proses tumbuh kembang anak.

Pengumpulan informasi dan fakta mengenai cara orang tua mendidik anak-anak mereka, mencakup metode pengasuhan otoriter, demokratik, dan permisif diantaranya;

#### **1. Pengasuhan otoriter**

Menurut Santrock pola asuh otoriter adalah pola asuh dengan membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Para ahli berpendapat bahwa pengasuhan otoriter cenderung mengendalikan anak, sehingga anak akan bersikap pendiam, lebih suka menyendiri, atau menunjukkan sifat yang kurang ramah, agresif, dan tidak patuh.

Pola asuh otoriter seringkali membuat anak tumbuh dalam lingkungan yang minim dialog dan kurang dukungan emosional, sehingga mereka tidak terbiasa mengekspresikan pendapat ataupun memahami perasaan sendiri ketika orang tua lebih menekankan ketaatan daripada komunikasi, anak dapat merasa tertekan dan mengalami kecemasan dalam mengambil keputusan. Hal ini bukan hanya berdampak pada kemampuan sosial mereka tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan harga diri dan kemandirian. Dengan demikian pola asuh otoriter berpotensi menimbulkan hambatan dalam membentuk karakter anak, terutama dalam hal kemampuan berinteraksi secara sehat dan percaya diri dengan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan yang menekankan kontrol, ketaatan, dan hukuman dengan minimum komunikasi serta dukungan emosional. Kebebasan anak sehingga anak kurang memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan perasaannya. Akibatnya anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang pendiam kurang percaya diri cemas dalam mengambil keputusan, serta mengalami hambatan dalam perkembangan sosial, kemandirian dan harga diri. Oleh karena itu berpotensi menghambat pembentukan karakter anak yang sehat dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungannya.

## 2. Pengasuhan Demokratis

Pengasuhan demokratis adalah pendekatan pengasuhan yang menyeimbangkan antara kasih sayang dan disiplin, dimana orang tua menetapkan aturan dan batasan yang jelas namun tetap terbuka terhadap pendapat anak. Bentuk pengasuhan yang demokratis bentuk yang dilakukan oleh orang tua tidak terlepas dari proses sosialisasi atau interaksi yang terjadi dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Putro dan tim pada tahun 2020, bahwa interaksi yang baik dapat menciptakan lingkungan positif yang menguntungkan bagi perkembangan anak. Ketika orang tua dan anak menjalin hubungan yang baik serta mendorong anak untuk tetap bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut sangat membantu. Teori ini menekankan bahwa penerapan pengasuhan secara demokratis dapat memberikan dampak positif bagi anak dalam proses belajar mereka.

Dalam penerapannya pola asuh demokratis juga mendorong anak untuk berpikir lebih mandiri karena mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan

sederhana dalam keluarga. Sikap orang tua yang hangat namun tetap memberikan batasan membuat anak merasa dihargai sekaligus terbimbing.

Lingkungan yang demikian tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kemampuan anak dalam mengelola emosi. Dengan kata lain, pengasuhan demokratis menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan sosial dan akademik anak karena mereka tumbuh dalam suasana yang aman, seperti, dan mendorong keterbukaan.

Pengasuhan demokratis ini dapat di pahami bahwa pola asuh yang mengedepankan keseimbangan antara kasih sayang disiplin dan komunikasi terbuka. Ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat serta terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab.

### 3. Pengasuhan Permisif

Pola asuh permisif merupakan salah satu jenis pengasuhan yang dilakukan orang tua, di mana anak dibesarkan dengan sedikit aturan dan diberi hampir semua kebebasan. Orang tua cenderung memenuhi keinginan anak mereka tanpa memikirkan dampak yang mungkin timbul.

Kecenderungan orang tua yang memilih menggunakan pola asuh permisif, dimana orang tua lebih mempercayakan anak untuk menjalankan semua aktivitasnya sendiri. Orang tua menyediakan sedikit waktu bahkan jarang untuk menyempatkan berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua yang semakin banyak, sehingga apabila anak tidak bisa mengatur kegiatannya atau dengan siapa saja anak bergaul, maka kemungkinan anak akan melakukan hal-hal yang tidak semestinya sehingga berpengaruh terhadap kehidupan anak.

Dari penjelasan di atas dapat menulis simpulkan bahwasanya pola asuh permisif tidak baik karena membuat anak tumbuh dengan kebebasan yang terlonggar dan minim pengawasan sehingga anak berisiko melakukan tindakan yang kurang tepat karena kurangnya arahan, bimbingan, dan komunikasi dari orang tua.

Dari beberapa penjelasan macam-macam pengasuhan yang sudah diterapkan oleh orang tua pengasuhan demokratis dianggap sebagai bentuk pengasuhan yang paling baik karena mampu menyeimbangkan

antara kasih sayang, kebebasan, dan disiplin. Orang tua tetap memberi aturan dan batasan yang jelas namun tidak bersikap kaku atau menuntut secara berlebihan seperti pada pola asuh otoriter. Di sisi lain, orang tua juga tidak membiarkan anak bertindak sesuka hati tanpa arahan, sebagaimana terjadi pada pola asuh permisif. Pendekatan demokratis menempatkan anak sebagai individu yang memiliki suara dan pendapat, sehingga anak merasa dihargai dan didengarkan.

Melalui pola asuh ini anak didorong untuk mandiri bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan masalah dengan pertimbangan yang matang. Komunikasi dua arah yang hangat membuat anak merasa aman dan percaya diri sehingga perkembangan emosional, sosial, dan akademiknya dapat tumbuh secara optimal dengan lingkungan yang terarah namun tetap suportif, anak belajar memahami batasan, mengelola perasaan, dan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Permasalahan yang akan menjadi pembicaraan tentang bagaimana perkembangan pendidikan anak oleh orang tua pengganti dan juga faktor yang mempengaruhinya. Penyajian data pada bagian ini merupakan data penelitian lapangan tentunya dengan pengumpulan data seperti observasi, wawancara. Sehingga dengan data itu nanti akan diuraikan dan dijelaskan. Dan penyajian data nanti dikelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang sebelumnya supaya mudah penyajian erta analisis datanya.

Desa pagarbatu merupakan desa yang mempunyai penduduk kurang lebih 4.600 orang dimana masyarakat di desa tersebut masih memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat kuat serta kehidupannya keagamaan dan nilai-nilai sosial yang tinggi. Dan mayoritas masyarakat desa pagarbatu mata pencaharian setiap hari adalah nelayan dan juga merantau ke Kalimantan dan Jakarta. Ini yang menyebabkan banyak orang tua yang harus meninggalkan anaknya dalam jangka waktu yang cukup lama. Fenomena ini menjadi lazim di desa pagarbatu sehingga orang tua kandungnya meninggalkan anaknya untuk bekerja sebagai perantauan dan di asuh oleh kakek-nenek atau famili dekatnya. Mereka dalam kesehariannya bukan cuman memberikan kebutuhan sehari seperti makan, minum dan pakaian, akan tetapi memberikan bimbingan dengan dititipkan di pendidikan formal dan non formal. Peran ini merupakan tantangan yang berat karena perbedaan pola asuh serta keterbatasan tenaga serta pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua pengganti. Pengumpulan tentunya diperoleh hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang dianggap berkaitan dengan objek penelitian ini, sehingga memperoleh data tentang perkembangan pendidikan anak yang diasuh oleh orang tua pengganti.

Status orang tua pengganti dalam keluarga adalah merupakan bagian penting dalam proses tumbuh kembang anak khususnya dalam aspek pendidikan di dalam kondisi tertentu seperti, orang tua kandung bekerja atau merantau ke luar daerah sehingga peran pengasuhan beralih kepada kakek nenek dan bibiknya. Peran ini tidak hanya sebatas menjaga dan memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral, sosial dalam pembentukan karakter, serta sikap, dan kebiasaan belajar anak

Orang tua pengganti memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan serta menanamkan nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar perkembangan pendidikan anak secara menyeluruh. Perkembangan pendidikan anak dalam pola pengasuhan sebagai pengganti orang tua asuh sangat dipengaruhi oleh pola asuh, perhatian serta tingkat pemahaman orang tua pengganti terhadap kebutuhan belajar anak. Pengasuhan yang penuh kasih sayang dan disertai pengawasan dan pendampingan belajar yang konsisten dapat membantu anak berkembang secara baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional maupun moral

Peran orang tua kandung adalah tetap sebagai tanggung jawab terhadap anaknya sekalipun perkembangan pendidikan anak oleh orang tua pengganti. Sekalipun secara fisik anak tinggal bersama kakek ninik maka kewajiban utama dalam memperhatikan, mengarahkan dan mengawasi pendidikan anak tetap menjadi tanggung jawab orang tua kandung. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala desa Pagarbatu bahwa orang tua yang harus menunjukkan kepeduliannya melalui jarak jauh, komunikasi rutin, baik tentang perilakunya, serta dukungan melalui bentuk materi tentunya

Walaupun anak di tinggal merantau oleh orang tuanya tentunya tidak mengurangi rasa tanggung jawab serta selalu memberikan motivasi di dalam belajar. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh SN orang tua pengganti atau kakek dari anak yang bernama AR menyampaikan hal yang sama bahwa, setiap hari ditelpon, ditanyakan pelajarannya, jika ada PR disuruh segera kerjakan, kalau malam disuruh belajar, juga sering diberi nasehat untuk berperilaku sopan terutata kepada gurunya

Jadi sekalipun anak di tinggal rantau oleh orang tuanya tentunya tidak mengurangi semangat dan motivasi dalam belajar. Orang tua AR tetap menjalankan peran dan tanggung jawab melalui pengawasan serta perhatian dari jarak jauh, seperti sering menelfon, menanyakan kegiatan belajar di sekolah serta memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak. Bentuk perhatian tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan anak. Anak menunjukkan nilai belajar yang baik, juga memiliki sikap dan

perilaku yang sopan terhadap guru. Sikap dan perilaku yang baik membuatnya disenangi guru dan dapat di jadikan contoh bagi teman-temannya yang lain. jadi anak disini setiap harinya tetap mendengarkan nasehat dari kakek neneknya karena tetap di perhatikan oleh orang tuanya meskipun melalui telfon atau pengawasan jarak jauh. Dan ada juga UH diasuh oleh Neneknya mulai sejak usia dini dan jarang komonikasi dengan kedua orang tuanya, anak tetap menunjukkan perkembangan prestasi yang sangat baik, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta berperilaku sopan dan berperilaku sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian, nasehat dan pengawasan dari orang tua pengganti memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter anak.

Meskipun anak diasuh oleh nenek kakenya mulai sejak usia dini dan jarang komonikasi dengan kedua orang tuanya, anak tetap menunjukkan perkembangan prestasi yang sangat baik, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta berperilaku sopan dan berperilaku sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian, nasehat dan pengawasan dari orang tua pengganti memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter anak. pola pengasuhan orang tua pengganti di Desa Pagarbatu memiliki perbedaan dalam hal perhatian terhadap pendidikan cucunya. Sebagian kakek nenek menunjukkan kepedulian yang tinggi dengan mendampingi serta mengawasi proses belajar anak di rumah, meskipun memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca dan menulis, namun ada pula yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan kepada gurunya di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua pengganti sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, pembiasaan dan pendampingan yang diberikan oleh orang tua pengganti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar dan kedisiplinan anak. Meskipun terdapat variasi dalam pola pengasuhan, keterlibatan aktif kakek dan nenek terbukti mampu membentuk kebiasaan positif serta meningkatkan motivasi pendidikan anak.

#### **D. KESIMPULAN**

Keberhasilan pendidikan anak dalam pengasuhan sangat ditentukan oleh adanya kerjasama antara orang tua kandung dan orang tua pengganti, pendampingan dan pengawasan belajar yang konsisten, serta penerapan pola asuh yang seimbang antara kasih sayang dan kedisiplinan. Kerjasama ini mencakup komonikasi yang insentif, pembagian peran yang jelas, serta kesepahaman dalam menentukan tujuan pendidikan anak. Orang tua kandung

meskipun berada jauh tetap memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan, perhatian, dan motivasi, sedangkan orang tua pengganti berperan sebagai pendamping utama dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan seorang anak diantaranya yaitu: faktor pendukungnya ialah pengawasan dan pendampingan belajar serta kerjasama antara orang tua kandung dan orang tua pengganti. Disisi lain hambatan perkembangan pendidikan anak ialah kurangnya perhatian orang tua kandung, pola pengasuhan permisif, serta pengaruh lingkungan dan kondisi ekonomi. Di samping pendampingan, pengawasan terhadap kegiatan belajar juga sangat penting. Pengawasan dilakukan dengan mengamati kebiasaan belajar anak, mengatur waktu belajar dan waktu bermain, serta memastikan anak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara rutin. Pengawasan yang efektif membantu anak membangun disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajar mereka. Dengan adanya pengawasan, orang tua pengganti dapat memahami perkembangan belajar anak dan mendeteksi masalah yang mungkin dihadapi anak sejak awal.

Pendampingan dan pengawasan belajar yang dilakukan secara teratur dapat memberikan efek positif bagi motivasi dan pencapaian akademis anak. Anak yang mendapatkan bimbingan dan pengawasan biasanya memiliki sikap belajar yang lebih fokus, mandiri, dan bertanggung jawab. Hubungan yang terbentuk antara anak dan orang tua pengganti melalui pendampingan belajar juga memperkuat komunikasi, sehingga orang tua pengganti lebih mampu memberikan arahan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak

Demikian juga kerjasam orang tua kandung pengganti merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan pendidikan dan pembentukan karakter anak. Meskipun anak diasuh oleh kakek atau nenek, orang tua kandung tetap memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian, arahan, serta motivasi kepada anak. Bentuk kerjasama ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang rutin, pemberian dukungan moral dan dokumen serta kesepakatan dalam menerapkan pola pengasuhan yang selaras antara orang tua kandung dan orang tua pengganti.

Menurut Urie Bronferbrenner dalam teori ekologi perkembangan, perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berhubungan, terutama keluarga. Hubungan dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga termasuk antara orang tua kandung dan pengasuh lain serta kakek dan nenek, akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional, dan pendidikan anak. Oleh karena itu,



sinergi antara kedua pihak tersebut sangat diperlukan agar kebutuhan pendidikan dan pembentukan karakter anak dapat terpenuhi secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Kholis. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Geup, 2024.
- Anggito, Albi dan Johan setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aspita, Maria. Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak (Studi kasus di Desa Lamdingin). Skripsi UIN Aceh. (2018).
- Assyakurrohim, Dimas, et al. "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3.01 (2022): 1-9.
- Fajrin, Putri Noerizka, and Lusila Andriani Purwastuti. "Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak pada dual earner family: Sebuah studi literatur." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.4 (2022): 2725-2734.
- Fono, Yasinta Maria. *Pola Asuh Orang Tua Pengganti Pada Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: CV Pena persada, 2021.
- Handayani, Puji Ayu, and Triana Lestari. "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral dan pola pikir anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 6400-6404.
- Mardawi. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif kualitatif*, 2020.
- Nafisah, Itsna Latifatun, and Danang Dwi Basuki. "Peran pola asuh orang tua untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada anak sekolah dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6.2 (2023): 272-282.
- Novita, Wantri, et al. "Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI." *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2.01 (2023): 122-134.
- Nurrisa, Fahriana, and Dina Hermina. "Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629* 2.3 (2025): 793-800.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2024): 204-220.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Per- lindungan Anak. (2020). *Perkuat Peran Ayah untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak*. Diunduh dari <https://www.kemenpppa.go.id/>

index.php/page/read/29/2860/perkuat-peran-ayah-untuk-meningkatkan-kualitas-pengasuhan-anak

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). *Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. Diunduh dari [https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/ Hasil-Survei-KPAI-2020-Pemenuhan-dan- Perlindungan-di-Masa-Covid-19.pdf](https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Hasil-Survei-KPAI-2020-Pemenuhan-dan-Perlindungan-di-Masa-Covid-19.pdf)

Sunarti, dkk. (1989). *Pola pengasuhan anak secara tradisional di Kelurahan Kebagusan Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suparto, S.P. (2012). Sistem pembelajaran dalam keterpaduan program bina keluarga balita, pendidikan anak usia dini, dan posyandu satu kajian intervensi pembelajaran terhadap pengembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1), 102-115

Gunawan, N.A., Nurdin, Nurwati, N. & Sekarningrum, B. (2020). Analisis peran gender dalam pengasuhan anak pada keluarga etnis Jawa dan Sunda di wilayah perbatasan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1): 48-56. doi:

Balqis, S.W. & Rahayuningsih, S.I. (2018). Peran ayah dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 3(3), 87-96

Aisyah, N. (2013). Relasi gender dalam institusi keluarga: Pandangan teori sosial dan feminis. *Muwâzâh*, 5(2), 203-224. doi: 10.28918/muwazah.v5i2.346.

Bella P. & Haryadi, B. (2022). Pengaruh orientasi dan adaptabilitas ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda terhadap produktivitasnya. *Agora*, 10(1), 1-14.

Suparto, S.P. (2012). Sistem pembelajaran dalam keterpaduan program bina keluarga balita, pendidikan anak usia dini, dan posyandu satu kajian intervensi pembelajaran terhadap pengembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1), 102-115.